

Competency Enhancement of Alumni Teaching Profession with Training in The Development of PBL and PJBL Learning Devices Based on Information and Communication Technology (ICT)

**Tatok Sugiharto¹, Arief Darmawan², Eko Hariyanto³, Zihan Novita Sari⁴, Ahadi Priyohutomo⁵,
Linggo Jiventino Yono Prayogo⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Malang

tatok.sugiarto.fik@um.ac.id¹, arief.darmawan.fik@um.ac.id², eko.hariyanto.fik@um.ac.id³

zihan.novita.fik@um.ac.id⁴, ahadi.prh@gmail.com⁵, linggojyp76@gmail.com⁶



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i1.3054>

Abstract: *Increasing competence is a necessity in the field of education, increasing competence possessed by a person will increase a certain amount of knowledge, therefore the importance of increasing competence for teachers is an effort to harmonize learning patterns and the education system as a whole. In the systematic planning of learning, the preparation of learning devices is an obligation that must be owned by a teacher before carrying out the process of teaching and learning activities, teachers who have good competence if they can make, develop, design and implement learning devices, therefore the preparation of learning devices should be adapted with the needs of students, PJBL and PBL. The methods in this service consist of the lecture method, mentoring, measurement of results. The results in this service are that the teacher has an understanding of the syntax of the learning model, and the differences in the PBL and PJBL work systems, broadens horizons in making teaching modules that suit student needs, can analyze and apply the PBL and PJBL methods in each learning activity, PJOK educators have better understanding of concepts, procedures, and evaluation in developing learning tools adapted to the implementation of the independent curriculum.*

Keyword: *Problem Based Learning, Project Based Learning*

Pendahuluan

Kurikulum merupakan bentuk integral dari suatu pendidikan yang utuh, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan benar tanpa adanya kurikulum, kurikulum yang sedemikian rupa dibuat dan dirancang oleh pemerintah untuk memberikan dampak yang baik bagi penggunanya. Terjadinya perubahan kurikulum tersebut bukanlah suatu hal yang mengherankan karena sebagaimana salah satu prinsipnya yaitu prinsip relevansi, maka sebuah kurikulum harus mampu secara dinamis untuk dapat menyesuaikan dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat dimana kurikulum tersebut dilaksanakan (Yli-Piipari, 2014), (Sukmadinata & Syaodih, 2007). Perkembangan demi perkembangan kurikulum selalu diiringi dengan perubahan sistematika gaya mengajar dan proses mengajar. Perkembangan kurikulum yang secara terus menerus dan berubah-ubah, akan berdampak terhadap

perangkat pembelajaran di Indonesia menurut SK Mendikbud 0413/U/1987, pendidikan jasmani diajarkan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan individu secara organis, neuromuskuler, intelektual, dan emosional. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka guru Penjaskes dalam melakukan kegiatan sehari-hari paling tidak harus melakukan tiga kegiatan, yaitu: (1) menyusun persiapan mengajar, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan (3) melaksanakan evaluasi kegiatan. (Winarno, 2006).

Guru dapat bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Selain itu guru harus profesional dalam melakukan tugasnya, seperti merancang, membuat, mengembangkan dan menerapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan perlengkapan dan atau alat sebagai pelaksana proses antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) dalam melakukan kegiatan pembelajaran, Permendikbud No.65 Tahun 2013 mengenai standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari salah satu perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dimaksudkan adalah RPP dan Silabus, dan bagian-bagian lain seperti sumber belajar, metode pembelajaran, model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan media pembelajaran, perangkat pembelajaran sangat penting sebagai bahan untuk proses kegiatan belajar dalam menghadapi pembelajaran di dalam kelas. Secara khusus fungsi dalam perangkat pembelajaran adalah (1) sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas, (2) menjadi bahan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran di kelas, (3) sebagai media untuk pengembangan profesionalisme dan kompetensi guru, dan (4) sebagai alat dalam memfasilitas pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran hendaknya dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, metode, model dan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, PjBl (*Project Based Learning*) dan PBL (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu langkah dalam pembelajaran sebagai dasar penyusunan perangkat pembelajaran, model ini menjadi salah satu model yang tepat untuk diterapkan pada keterampilan abad 21 sebagai penentuan pernyataan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun time line, monitoring, menguji hasil serta mengevaluasi hasil pengalaman (Patton, 2012).

Problem based learning merupakan suatu pembelajaran yang di dalamnya terdiri dari penyajian permasalahan, fasilitas penyelidikan yang dibantu oleh pendidik, dan peserta didik membuka percakapan untuk menyelesaikan sebuah masalah, selain itu *Problem based learning* mempunyai pola berpikir diantaranya (1) berpikir membuat perencanaan, (2) berpikir analogis, (3) berpikir sistematis dan (5) berpikir generatif (Sani, 2014). Karakteristik dari *Problem based learning* terdiri dari (a) adanya penajuan

pertanyaan mengenai permasalahan, (b) berfokus pada keterkaitan disiplin, (c) penyelidikan autentik (d) menampilkan hasil dan (e) adanya bentuk kerjasama (Sugiyono, 2016), selain itu pada peran *problem based learning* dapat membantu siswa menjadi lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, memberikan kepuasan mengemukakan pendapat, dan hal yang paling terpenting siswa dapat mengembangkan pola pikir mereka terutama dalam hal pengetahuan (Dewi et al., 2020).

Project based learning adalah model yang menekankan pembelajaran terpusat pada siswa dalam suatu *project* atau proyek yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri untuk mencapai pembelajarannya dan kemudian dituangkan dalam sebuah hasil berupa video, gambar ataupun aktifitas motorik/gerak (Saputro, 2021). *Project based learning* memiliki 6 sintaks pembelajaran yang diantaranya penentuan suatu proyek, pengerjaan proyek, penyusunan laporan dan menyajikan hasil proyek beserta dengan evaluasi (Fathurrohman, 2015), pada perannya PJBL dapat membuat siswa antusias untuk mengeluarkan kemampuan kognitif, psikomotor, dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengambil peran aktif dalam mengikuti aktivitas fisik (Ramadhan et al., 2020).

Berdasarkan observasi dari berbagai sekolah yang diajarkan oleh alumni fakultas ilmu keolahragaan terdapat beberapa guru yang telah menerapkan pembelajaran proses pembelajaran berbasis PBL dan PJBL namun dari perangkat pembelajaran pada kegiatan pendahuluan hingga kegiatan akhir masih dijumpai kurangnya tahapan-tahapan yang jelas pada model PBL dan PJBL. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi tidak memiliki arah yang sesuai dengan model yang diinginkan oleh para guru, dengan demikian peran perangkat pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Para peneliti ingin memberikan solusi yang praktis untuk menawarkan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran PBL dan PJBL berbasis *Information And Communication Technology* (ICT) bagi alumni yang berprofesi sebagai guru, diharapkan mampu memberikan pendampingan, solusi dan dapat mengatasi permasalahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Permasalahan prioritas alumni adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Metode

Subjek dalam pengabdian ini terdiri dari 50 alumni Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Malang, yang tersebar di berbagai wilayah Kota Malang, Kabupaten Malang, Kota Batu dan berbagai wilayah di Jawa Timur. Untuk memberikan edukasi dan pemahaman tentang pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, maka tim pengabdian menggunakan beberapa metode dan langkah-langkah:

1. Lecture method, merupakan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi tentang

penyusunan perangkat pembelajaran PBL dan PJBL. Dalam metode ini akan dibagi menjadi beberapa sesi, sesi pertama yaitu penyampaian, sesi kedua tanya jawab dan sesi ketiga adalah tugas kelompok dan mandiri.

2. Pendampingan, metode ini digunakan untuk memberikan penegasan dan bantuan terhadap penyusunan perangkat pembelajaran pada sesi tugas individu.
3. Pengukuran hasil, digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan tes tulis dan membuat penyusunan perangkat pembelajaran sesuai dengan jenjang masing-masing alumni.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan pelatihan kepada alumni yang telah dilakukan pada tanggal 20 Juli 2023, dalam kegiatan pelatihan pemateri menyampaikan berbagai materi yang diantaranya, sintaks model pembelajaran, perbedaan, dan pembuatan model perangkat pembelajaran berbasis PBL dan PJBL. Selama kegiatan berlangsung melalui platform *zoom meet* peserta mengikuti dengan semangat dan antusias, hal ini disebabkan materi kegiatan yang dilaksanakan mencakup kebutuhan yang perlu dilakukan dari seorang pendidik. Dari hasil pengamatan dalam penyusunan perangkat pembelajaran PBL dan PJBL terdapat beberapa kendala yang diantaranya (1) beberapa peserta telah menggunakan sintaks model pembelajaran PBL dan PJBL tapi tidak sesuai dengan pelaksanaan di lapangan (2) sebagian peserta belum pernah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis PBL dan PJBL, (3) penyusunan kalimat yang mewakili indikator dari PBL dan PJBL dalam sebuah kegiatan pembelajaran, (4) sistem kerja PBL dan PJBL, (5) materi pembelajaran yang dapat di sesuaikan dengan model PBL dan PJBL.

Berdasarkan pengamatan dan kegiatan pengabdian ini memberikan sebuah gambaran dan kesimpulan tentang tahapan dalam mengkonstruksi sebuah prosedur kegiatan guru dan siswa dalam melakukan penyusunan perangkat pembelajaran PBL dan PJBL, seperti dibawah ini:

Tabel 1. Prosedur Kegiatan dan Materi Pembelajaran PBL

Problem Based Learning		
Langkah Kerja	Prosedur Kegiatan Guru dan Siswa	Contoh Materi Pembelajaran PBL
Tahap 1 Mengorientasikan	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menyiapkan sarana dan prasarana	a. Gerak dasar <i>smash</i> dalam bulutangkis

peserta terhadap masalah	yang dibutuhkan oleh siswa. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang nyata	b. Gerak dasar melakukan <i>handstand</i> c. Gerak dasar melakukan passing bawah pada bola voli
Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya	d. Gerak dasar <i>overhead backhand</i> pada bulutangkis e. Strategi penyerangan untuk mendapatkan kemenangan pada permainan olahraga
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah masalah	f. Gerak dasar melakukan passing bola basket g. Gerak dasar melakukan pukulan, tangkapan, dan lemparan dalam permainan bola kasti
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai dengan pemecahan masalah	h. Gerak langkah, tendangan, bantingan pada pencak silat
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan evaluasi terhadap pemecahan masalah yang telah dilakukan oleh siswa	

Tabel 2. Prosedur Kegiatan dan Materi Pembelajaran PJBL

Project Based Learning		
Langkah Kerja	Prosedur Kegiatan Guru dan Siswa	Contoh Materi Pembelajaran PJBL
Tahap 1 Pertanyaan mendasar	Guru menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan tentang bagaimana cara memecahkan masalah, siswa mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan oleh siswa dalam memecahkan masalah	a. Membuat rangkaian variasi dan kombinasi gerak berirama pada senam aerobik b. Membuat rangkaian gerak pada senam
Tahap 2 Mendesain perencanaan produk	Guru memberikan setiap kelompok dan peserta didik mengetahui dan memahami tugas prosedur <i>project</i> yang dihasilkan, siswa berdiskusi untuk menyusun <i>project</i> permasalahan meliputi bahan atau media yang dibutuhkan	c. Membuat pola penyerangan dan pertahanan pada permainan olahraga d. Membuat program latihan kebugaran jasmani e. Membuat modifikasi peraturan permainan olahraga
Tahap 3 Menyusun jadwal pembuatan	Guru membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan <i>project</i> (tahapan dan pengumpulan), peserta didik melakukan penyusunan jadwal penyelesaian <i>project</i> dan menyusun tugas dan tanggung jawab setiap siswa.	f. Membuat modifikasi peralatan pendidikan jasmani
Tahap 4	Guru melakukan monitoring dan keaktifan,	

Memonitor keaktifan peserta didik melakukan pembuatan <i>project</i> sesuai kelompok atau setiap siswa	g. Membuat rangkaian variasi dan kombinasi permainan bola besar h. Membuat rangkaian variasi dan kombonasi permainan bola kecil
--	--

Keterlaksanaan kegiatan pengabdian pada alumni yang berprofesi sebagai guru telah memberikan kontribusi yang sangat berharga kepada para pendidik yang masih membutuhkan bimbingan, pelatihan, perencanaan serta melaksanakan penyusunan perangkat model PBL dan PJBL. Dari hasil kegiatan pengabdian ini para guru PJOK menunjukkan: (1) adanya pemahaman tentang sintaks model pembelajaran, dan perbedaan sistem kerja PBL dan PJBL, (2) memperluas wawasan dalam membuat modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) dapat menganalisis dan menerapkan metode PBL dan PJBL pada setiap kegiatan pembelajaran, (4) para pendidik PJOK telah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep, prosedur, dan evaluasi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan implementasi kurikulum merdeka. Pelaksanaan pelatihan yang mengusung tema penyusunan perangkat pembelajaran PBL dan PJBL merupakan salah satu materi yang dapat mendukung kompetensi pedagogik seorang guru PJOK. Dengan adanya hal tersebut pendidik dapat terbantu, terfasilitasi dan menjadi salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan untuk menjadi seorang guru atau pendidik yang profesional.





Gambar 3. Kegiatan Peningkatan Kompetensi dengan Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran PBL dan PJBL

Kesimpulan

Peningkatan kompetensi menjadi sebuah keharusan dalam bidang pendidikan, meningkatnya kompetensi yang dimiliki oleh seseorang akan meningkatkan sejumlah pengetahuan. Dalam sistematika perencanaan pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran merupakan kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar, guru yang memiliki kompetensi yang baik jika dapat membuat, mengembangkan, merancang dan menerapkan perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran yang dimaksudkan adalah rpp, silabus, dan jenis-jenis pendukung dalam proses belajar mengajar antara lain seperti model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber pembelajaran.

Peningkatan kompetensi alumni yang menjadi guru dalam merancang perangkat pembelajaran berbasis PBL dan PJBL berbasis ICT yang dilaksanakan pada 20 Juli 2023 melalui *zoom meet*, menghasilkan pemahaman tentang sintaks model pembelajaran, dan perbedaan sistem kerja PBL dan PJBL, memperluas wawasan dalam membuat modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dapat menganalisis dan menerapkan metode PBL dan PJBL pada setiap kegiatan pembelajaran, para pendidik PJOK telah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep, prosedur, dan evaluasi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan implementasi kurikulum merdeka.

Daftar Referensi

Dewi, R., Gustiawati, R., & Afrinaldi, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 4 Karawang Implementation of Problem Based Learning Learning Model in Physical Education Learning in SMA Negeri 4

- Karawang. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2), 85–92.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Patton, A. (2012). *Work that matters the teacher's guide to project-based learning*. London: Paul Hamlyn Foundation eBook.
- Ramadhan, S. Y., Kurniawan, A. W., Yudasmar, D. S., Muarifin, M., Heynoek, F. P., & Kurniawan, R. K. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Materi Sepak Bola Kelas Tinggi Sekolah Dasar Di Kabupaten Pasuruan. *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 4(2), 31. <https://doi.org/10.17977/um040v4i2p31-40>
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saputro, B. (2021). Implementation of the Project Based Learning (PjBL) Learning Model in Elementary School PJOK Learning. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(6), 6–10.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, & Syaodih, N. (2007). *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winarno, M. . (2006). *Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan.
- Yli-Piipari, S. (2014). Physical Education Curriculum Reform in Finland. *Quest*, 66(4), 468–484.